

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan merangsang berbagai kegiatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keberadaan minat dalam diri siswa yang melakukan belajar berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran biologi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Penelitian tentang pengaruh minat terhadap prestasi belajar khususnya pada pelajaran biologi dilakukan untuk mengetahui seberapa penting apa hubungan minat dengan prestasi belajar biologi siswa, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh yang positif antara minat dengan prestasi belajar siswa (Slameto, 2003).

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu untuk menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Peserta didik akan memahami dirinya sendiri dan memilih sesuai dengan kemampuan serta minat peserta didik melalui proses pendidikan formal dan arahan guru. Minat siswa didukung oleh berbagai faktor yang melatar belakangi diantaranya motivasi, kemauan diri sendiri, lingkungan dan fasilitas pendukung.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam aktivitas, yakni fasilitas yang menyediakan berbagai aktivitas bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah didalamnya terdapat proses belajar-mengajar sehingga senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur

manusiawi, yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Proses interaksi guru dengan siswa, dibutuhkan komponen pendukung yang dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sekarang diterapkan menuntut siswa agar mampu mencapai kompetensi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, namun juga harus tetap memperhatikan kondisi satuan pendidikan.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi

alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Mccauley (2000) melaporkan bahwa multimedia menyediakan informasi untuk pelajar secara sederhana dengan jalan bagaimanapun, multimedia interaktif memberi kendali informasi kepada para pemakai dan memastikan keikutsertaan mereka. Heinich et al., (2002) juga menguraikan multimedia interaktif sebagai multimedia yang mengizinkan parasiswa untuk membuat implementasi dan menerima umpan balik (Arkun & Akkoyunia, 2008).

Minat termasuk faktor intrinsik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Seseorang yang berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan cenderung bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran tadi. Sebaliknya, seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan cenderung enggan mempelajari pelajaran tadi (Slameto, 2003). Minat sangat berhubungan dengan sikap seseorang. Minat juga merupakan suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu (Purwanto, 2000).

Pentingnya mempelajari biologi juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap biologi yaitu merasa tertarik untuk mempelajari biologi lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan ilmu biologi dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penerapan biologi dalam teknologi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa selain untuk kepentingan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi, penguasaan konsep-konsep biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap siswa. Sikap positif terhadap biologi ini merupakan prasarat keberhasilan belajar biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap biologi pada kelas-kelas selanjutnya.

Gender berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan sebagai jenis kelamin. Pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda sesuai dengan lingkungannya. Siswa perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga dapat berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat dibandingkan siswa laki-laki, yang umumnya lebih menggunakan akalinya untuk mengatasi emosi (Wayan, 2012). Selanjutnya, Suryabrata (2008) dalam Hallaby dan Hamama (2017) menjelaskan bahwa siswa laki-laki secara psikologi lebih aktif dibandingkan siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi Elliott, et. al (1999) menunjukkan bahwa siswa laki-laki mulai dapat mendemonstrasikan hasilnya pada saat memasuki sekolah menengah daripada perempuan. Kemudian pada kemampuan verbal, siswa perempuan lebih akurat dan mendetail, namun siswa laki-laki juga kritis dalam berbagai penafsiran. Perbedaan karakteristik tersebut tentu mempengaruhi pengaturan kegiatan kognitif yaitu metakognisi yang digunakan dalam pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian Donna and Martha (1997) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan metakognisi antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu pengetahuan tentang penggunaan strategi pemecahan matematika. Berdasarkan perbedaan karakteristik antara siswa laki-laki dan perempuan, diduga siswa laki-laki mempunyai aktivitas metakognisi yang berbeda dibandingkan siswa perempuan.

Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Cristin Panjaitan (2013) dari Universitas Jambi dengan Judul: “*Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Jambi.*” Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis, Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai minat belajar pada rumpun lintas minat mata pelajaran biologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat belajar biologi dengan rata-rata persentase 74.54%

termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar biologi terdiri dari kesukaan sebesar 77.76% (kategori tinggi), ketertarikan sebesar 73.53%% (kategori tinggi), perhatian sebesar 75.54% (kategori tinggi) dan keterlibatan sebesar 71.33% (kategori tinggi). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar biologi pada siswa lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi.

Berdasarkan studi pendahuluan di MA Nahdlatul Umam Kempek Kabupaten Cirebon ditemukan masalah yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Siswa juga tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Sekolah MA Nahdlatul Umam Kempek ini, menerapkan sistem pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Dan berdasarkan pemaparan dari gurunya bahwa perempuan lebih aktif dalam kelas dibandingkan laki-laki, baik respon, pengumpulan tugas, dan semangat bertanya. Selain itu, terjadi perbedaan minat belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran biologi. Prestasi belajar antara siswa laki – laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran biologi juga terjadi perbedaan, yakni yang dilihat dari hasil ulangan harian, dimana siswa perempuan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Diduga hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi masing-masing siswa yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara langsung dengan guru, menyatakan bahwa minat belajar siswa rendah, sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada saat ini siswa diharuskan belajar menggunakan metode pembelajaran online, melalui *platfrom* pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis bagaimana minat belajar siswa yang dilakukan secara online pada mata pelajaran Biologi. Dengan demikian, penulis mengambil judul “*Analisis Minat*

*Balajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Melalui Pembelajaran Daring Berdasarkan Gender Di MA Nahdlatul Umam”*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat ditarik berdasarkan latar belakang diatas adalah:

- a. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.
- b. Siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti membatasi masalah, yakni:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada siswa/i kelas XI MA Nahdlatul Umam Kempek kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019/2020 pada materi Sistem Koordinasi.
- b. Penelitian hanya berfokus pada Minat siswa dalam pembelajaran daring mencakup *Ketertarikan, Kesukaan, Perhatian, keterlibatan siswa* (Slameto, 2003) pada materi sistem koordinasi.
- c. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh gender terhadap minat siswa dalam pembelajaran daring peserta didik.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar biologi siswa berdasarkan gender melalui pembelajaran daring pada materi sistem koordinasi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek ?
- b. Bagaimana pelaksanaan minat belajar daring siswa pada materi sistem koordinasi di Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek ?

- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran daring pada konsep sistem koordinasi dikelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana minat belajar biologi siswa berdasarkan gender melalui pembelajaran daring pada materi sistem koordinasi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan minat belajar daring siswa pada materi sistem koordinasi di Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek ?
- c. Untuk mengetahui Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran daring pada konsep sistem koordinasi dikelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Nahdlatul Umam Kempek

### D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang minat siswa terhadap pembelajaran biologi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.
  - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru: untuk menambah wawasan dan memberikan alternatif metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.
  - b. Bagi sekolah: sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.
  - c. Bagi pembaca: dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Berikut merupakan definisi operasional dari beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Gender berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan sebagai jenis kelamin. Pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda sesuai dengan lingkungannya. Siswa perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga dapat berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat dibandingkan siswa laki-laki, yang umumnya lebih menggunakan akalinya untuk mengatasi emosi (Wayan, 2012). Selanjutnya, Suryabrata (2008) dalam Hallaby dan Hamama (2017) menjelaskan bahwa siswa laki-laki secara psikologi lebih aktif dibandingkan siswa perempuan.
2. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha manusia dan hasil yang dicapai dalam suatu aktivitas. Minat berkaitan erat dengan motivasi, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keberadaan minat dalam diri siswa yang melakukan belajar berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai.
3. Kerangka Pemikiran

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam belajar, keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu akan diperhatikan terus menerus disertai perasaan senang, maka ia dapat mengembangkan minat yang pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan dapat dipelajari oleh dirinya sendiri. proses ini menunjukkan

pada siswa bagaimana pengetahuan atas kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya.

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa, akan lebih mudah dipahami dan diingat karena minat menambah keinginan belajar.

Minat belajar turut menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Begitu pula halnya dengan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, ia tidak akan timbul tanpa ada pengaruh dari luar dirinya.

#### **F. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Cristin Panjaitan melalui skripsinya pada tahun 2013 dari Universitas Jambidengan Judul: *“Analisis Minat Belajar Biologi Pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Jambi.”* Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis, Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai minat belajar pada rumpun lintas minat mata pelajaran biologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat belajar biologi dengan rata-rata persentase 74.54% termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar biologi terdiri dari kesukaan sebesar 77.76% (kategori tinggi), ketertarikan sebesar 73.53% (kategori tinggi), perhatian sebesar 75.54% (kategori tinggi) dan keterlibatan sebesar 71.33% (kategori tinggi). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar biologi pada siswa

lintas minat kelas X IIS SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erina, melalui skripsinya pada tahun 2013 Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 27 Bandung Hasil penelitian minat belajar berada dalam kategori sedang, disiplin belajar dalam mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori sedang, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 dalam mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda maka diperoleh hasil penelitian minat belajar dan disiplin belajar baik secara simultan dan parsial. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan, minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain, dan hasil penelitian secara parsial pengaruh yang paling kecil adalah minat belajar sebesar 28,05% dan pengaruh yang paling besar adalah disiplin belajar sebesar 30,79% terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan Falcifera Silvia Oktadiani, melalui skripsinya pada tahun 2014 persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Peminatan Di Sma Negeri 1 Pontianak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (38,89%) siswa merasa bahwa pelajaran ekonomi kurang sesuai dengan minat siswa sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6, sebagian besar (80,55%) siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar (61,11%) siswa merasa kurang perlu mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya dan sebagian besar (61,11%) siswa dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi.

4. Hasil penelitian Tri Hastuti (2010), yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika tentang KPK dan FPB Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share bagi siswa kelas IV SD Negeri Tambakboyo 03 Semester I Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hasil penelitian model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, peneliti mengukur tentang minat belajar siswa pada penelitiannya.
5. Wisnu Adi Wibowo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul implementasi model pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah melalui penerapan penilaian instan pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN Tempel dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi berkesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan teknik model ular tangga pada siswa kelas XI IPS SMAN Banguntapan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

